

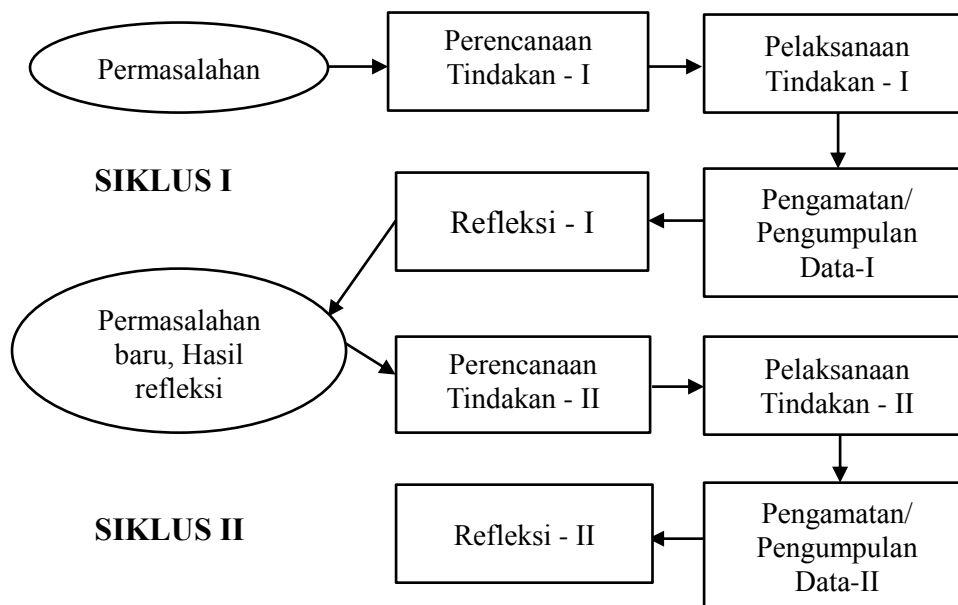
BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat di dalam kelas. Tiap siklus terdiri atas beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

B. Desain Penelitian

Upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah merancang desain penelitian dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Haryono, 2015). Alur pelaksanaan tindakan dan deskripsi PTK yang dilakukan oleh Haryono (2015) dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Rismayanti (2017)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas X Program Studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMKN 2 Cilaku Cianjur yang terdiri dari dua kelas yaitu APHP-1 dan APHP-2 yang berjumlah 52 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Notoatmodjo (2010) adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel 24 orang siswa kelas X-2 APHP. Peneliti memilih kelas X APHP 2 sebagai sampel didasarkan pada karakteristik kelas X APHP 2 yang memiliki berbagai macam karakter peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menjaring dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan LKS

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui hasil dan proses belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi proses pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan *LKS* ini digunakan oleh guru mata pelajaran sebagai observer terhadap peneliti pada saat kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas guru dan peserta didik selama proses pelaksanaan penelitian. Isi lembar observasi ini adalah penilaian kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir

pembelajaran yang disajikan pada Lampiran 6.

2. Soal Tes

Tes yang diberikan ialah soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Pada penelitian ini siswa diberikan pre-test dan post-test disetiap siklus pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes ini dilakukan untuk melihat keberhasilan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pada penelitian ini jumlah butir soal yang diujikan sebanyak 20 soal untuk siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes yang disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Validasi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Waktu Tes	Jumlah Soal	No Soal
3.8 Menerapkan pengemasan dan penyimpanan hasil panen	Menjelaskan prinsip dan tujuan pengemasan bahan hasil pertanian dan perikanan	Siklus I	2	5,6
	Mengidentifikasi jenis-jenis bahan kemas dan karakteristiknya		3	2,3,4,7
	Mengidentifikasi teknik-teknik mengemas bahan pangan hasil pertanian		3	5,8,9,10
	Menjelaskan prinsip dan tujuan menyimpan bahan hasil pertanian dan perikanan	Siklus II	2	1,7
	Mengidentifikasi kondisi penyimpanan yang dipersyaratkan untuk bahan hasil pertanian dan perikanan		8	2,4,5,10
	Mengidentifikasi teknik-teknik menyimpan bahan hasil pertanian dan perikanan			3,6,8,9
Jumlah			20	

3. Lembar Observasi Penilaian Afektif

Lembar observasi penilaian afektif digunakan oleh observer atau guru mata pelajaran untuk mengamati sikap peserta didik pada proses pembelajaran. Penilaian sikap dibuat dalam bentuk deskripsi. Lembar observasi berisi kolom catatan perilaku berdasarkan hasil pengamatan dari perilaku peserta didik. Perilaku peserta didik yang dicatat di dalam lembar observasi adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial.

Darmansyah (2014) menyatakan bahwa teknik penilaian observasi dapat digunakan untuk menilai ketercapaian sikap spiritual dan social. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap dan perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif dan negative sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penilaian afektif pada peserta didik mencakup hal yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Indikator Penilaian Afektif

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
Penilaian sikap social	Jujur Disiplin Tanggung Jawab Santun Percaya Diri

Sumber: Kemendikbud (2015)

E. Validasi Instrumen

Menurut Sugiyono (2011) tujuan validasi ini adalah supaya instrumen yang akan digunakan pada penelitian memenuhi standar yang telah diterapkan sehingga data yang diperoleh juga memenuhi standar yang ada.

1. Validasi LKS (*Judgement Expert*)

Lembar yang digunakan dalam instrument penelitian ini yaitu lembar validasi ahli isi materi, ahli media, ahli bahasa, dan guru mata pembelajaran. Lembar validasi tersebut digunakan untuk penilaian produk dan validasi produk.

Lembar validasi tersebut menggunakan *rating scale*. Menurut Sugiyono (2011) *rating scale* ialah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. *Rating scale* pada lembar validasi ini menyediakan pilihan jawaban: “Sangat Baik (SB)”, angka 3 menunjukkan “Baik (B)” atau Layak (L), angka 2 menunjukkan “Kurang Baik (K) atau Kurang Layak (KL)”, dan angka 1 menunjukkan “Sangat Kurang (SK) atau Tidak Layak (TL)”. Data hasil validasi LKS oleh *judgement expert* dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Data Hasil Validasi LKS

Validator	Jumlah Butir Penilaian	Jumlah Penilaian				Keterangan
		SB	B	KB	SK	
Ahli Media	15	4	9	2	-	Layak dengan revisi
Ahli Materi	10	-	10	-	-	Layak dengan revisi
Ahli Bahasa	15	7	6	2	-	Layak dengan revisi

Berdasarkan hasil validasi LKS dilakukan, ahli media menyatakan bahwa LKS yang divalidasi layak digunakan dengan revisi dimana revisi dari ahli media yaitu desain *cover* LKS diperbaiki, diberikan *cover* pada bagian belakang dan ukuran huruf pada keterangan gambar dibuat lebih kecil. Ahli materi menyatakan LKS tersebut layak digunakan dengan revisi dimana revisi dari ahli materi yaitu materinya diperbaiki dengan kata-kata yang dapat mengerti. Sedangkan untuk ahli bahasa menyatakan bahwa LKS yang divalidasi layak digunakan dengan revisi, dimana revisi dari ahli media yaitu memperbaiki kata-kata yang salah penulisannya dan memberikan daftar gambar dan tabel.

2. Validasi Soal Tes

Validasi soal dilakukan oleh guru mata pelajaran APHP dan guru bahasa Indonesia sebagai ahli bahasa. Persyaratan validasi untuk soal pilihan ganda mencakup aspek materi, konstruksi, dan bahasa yang tertera pada Tabel 3.4. Adapun kriteria penilaian dari setiap butir. Soal yang tidak layak tidak digunakan pada *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran. Adapun kriteria penilaian dari setiap butir soal tersebut yaitu Layak dan Tidak Layak mencakup aspek materi, konstruksi dan bahasa. Hasil validasi *Judgement Expert* pada soal tes dapat dilihat

pada Tabel 3.5.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Validasi Soal

Kriteria Penilaian	Jumlah Butir Penilaian
Aspek Materi	4
Aspek Konstruksi	5
Aspek Bahasa	5

Sumber: Kemendikbud (2015)

Tabel 3.5
Data Hasil Validasi Soal

Siklus Ke	Validator	Jumlah Soal	Jumlah Penilaian		
			Layak	Tidak Layak	Koreksi
1	Guru Mata Pelajaran	10	8	-	2
2	Guru Mata Pelajaran	10	9	-	1

Berdasarkan data hasil dari tabel di atas validasi soal terdapat 3 koreksi dari jumlah 20 soal dari perlakuan siklus I dan II, menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk kategori tingkat kesukaran lebih susah, walaupun demikian soal tersebut tetap digunakan untuk membedakan peserta yang memiliki kemampuan rendah dan tinggi, itu artinya dua soal yang termasuk tidak berfungsi dengan baik.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan dibagi menjadi empat tahap. Adapun penerapan dalam keempat tahapan tersebut dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan setelah dilaksanakan observasi dan identifikasi masalah dilapangan. Masalah ditemukan berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap guru mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian mengenai penerapan kooperatif tipe *think pair share* dengan berbantuan LKS pada kompetensi dasar menerapkan

pengemasan bahan hasil pertanian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap ini peneliti diperlukan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat Lembar Kerja Siswa, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung, instrument berupa lembar observasi yang bekerjasama dengan observer dan tes formatif.

2. Pelaksanaan

Merealisasikan perencanaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman siswa. Tindakan dimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan lembar kerja siswa yang mengacu pada RPP. Pada siklus I, pembelajaran terdiri dari empat kegiatan yaitu kegiatan orientasi, pendahuluan, kegiatan inti (*think pair share*) dan evaluasi. Kegiatan orientasi mencakup menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, mempersiapkan kelas agar lebih kondusif, menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran, dan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Kegiatan pendahuluan mencakup pencapaian materi dan memberikan apersepsi atau pertanyaan ke peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran dilakukan *pre-test* guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dan setelah pembelajaran dilakukan *post-test* guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

3. Pengamatan

- Observasi keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe think pair share berbantuan LKS : pengamatan dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran pada KD menerapkan Pengemasan dan Penyimpanan Bahan Hasil Pertanian dan Perikanan.
- Observasi penilaian aspek afektif : pengamatan dilakukan oleh observer dalam mengamati sikap peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran pada KD menerapkan Pengemasan dan Penyimpanan Bahan Hasil Pertanian dan Perikanan dan dibahas secara umum.
- Pengamatan terhadap hasil dilakukan berdasarkan nilai pre-test dan post-test pilihan ganda yang dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran pada

siklus I.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Tahap refleksi merupakan tahapan yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian penelitian dan mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki lagi, yaitu dengan cara menganalisis data hasil belajar pada siklus I.

Siklus II

Pada siklus II dimulai dengan menyusun RPP untuk pertemuan kedua berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. tahapan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) namun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan yang tampak dari hasil refleksi siklus I, selanjutnya di awal pembelajaran peserta didik mengerjakan *pre-test*. Kemudian dilakukan proses pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada siklus II ini pemberian materi dilakukan pada tahapan pendahuluan dimana materi yang diberikan pada tahapan pemberian rangsangan. Pada Gambar 3.3 disajikan alur pelaksanaan penelitian menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan lembar kerja siswa pada siklus II.

Lembar observasi terhadap guru dan peserta didik yang telah dibuat disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I yang kemudian diberikan pada observer yang mengamati proses pembelajaran. Kemudian dilakukan pengamatan bekerjasama dengan observer untuk mengamati gejala yang muncul saat dilakukan tindakan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti guna mengukur ketercapaian proses pembelajaran. Pada akhir siklus II ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siklus berhenti apabila tujuan penelitian tercapai, artinya hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menggunakan lembar kerja siswa menunjukkan adanya peningkatan.

G. Analisis Data

Data diperoleh dari hasil observasi dan tes pada setiap pelaksanaan pembelajaran kemudian diolah atau dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Tes Hasil Belajar

a. Menghitung Nilai Rata-rata

Nilai siswa diperoleh dengan menggunakan rumus (Sukardi, 2008).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Rata-rata nilai siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyaknya data}} \times 100$$

Untuk mengetahui efektivitas peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan teknik *Normalized Gain*, yaitu dengan rumus (Hake, 1998).

$$\text{N - Gain} = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor pre test}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3.6
Kriteria Normalized Gain

Skor N-gain	Kriteria N-gain
$\text{N-gain} < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq \text{N-gain} \leq 0,7$	Sedang
$\text{N-gain} > 0,7$	Tinggi

Sumber : (Hake, 1998)

b. Menghitung Presentase Jumlah Siswa Tuntas

Untuk menghitung persentase jumlah siswa yang tuntas atau lebih memenuhi nilai KKM (75) pada standar kompetensi Menerapkan Dasar Pengemasan diformulasikan dengan rumus Purwanti, (2013) sebagai berikut :

$$\% \text{Siswa Tuntas} = \frac{\text{Siswa tuntas (memenuhi Nilai KKM)}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

2. Analisis Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan LKS

Data observasi yang dimaksud adalah data hasil observasi implementasi proses pembelajaran terhadap kegiatan guru dan siswa. Untuk mengetahui implementasi proses pembelajaran terhadap kegiatan guru dan siswa selama kegiatan berlangsung dinilai menggunakan kriteria “Ya” dan “Tidak”. Setelah itu, jumlah keterlaksanaan tersebut dihitung jumlah keterlaksanaannya dengan rumus (Purwanti, 2013).

Rumus yang dihitung untuk menghitung presentase keterlaksanaan pembelajaran terhadap kegiatan guru adalah:

$$\% \text{ Aktivitas Guru} = \frac{\sum \text{Aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{Seluruh Aktivitas}} \times 100$$

Rumus yang dihitung untuk menghitung presentase keterlaksanaan pembelajaran terhadap kegiatan siswa adalah:

$$\% \text{ Aktivitas Siswa} = \frac{\sum \text{Aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{Seluruh Aktivitas}} \times 100$$

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dipaparkan dalam kalimat untuk memperoleh kesimpulan mengenai ketercapaian sintak pembelajaran (Isyuniarsih, 2012).

3. Analisis Hasil Observasi Penilaian Afektif

Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi untuk penilaian sikap adalah data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan peneliti dengan cara membuat kesimpulan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan pada data yang diperoleh berdasarkan observasi. Wicaksono, dkk (2016) menyatakan bahwa data kuantitatif dicari dan dipilih untuk kemudian dirangkum dengan memilih hal-hal yang sama, kemudian diklasifikasikan untuk mendapatkan informasi penting yang dapat disimpulkan. Data tersebut ditafsirkan untuk mengetahui nilai sikap peserta didik.